

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang, pendidikan tidak hanya dapat dinikmati oleh golongan yang mampu saja tetapi pendidikan juga harus dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Idi (2011, hlm.161) mengemukakan bahwa “pendidikan sebagai pranata sosial memiliki peranan signifikan dalam merencanakan, melaksanakan, menciptakan SDM yang dicita-citakan.”

“Pendidikan merupakan suatu proses yang memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri” (Soyomukti, 2010, hlm 459). Pendidikan berkaitan dengan perkembangan dan perubahan, selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses belajar dan mengajar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola kelakuan manusia agar sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup. Pelaksanaan pendidikan terwujud dalam tiga bentuk yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di dalam kehidupan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga di luar sekolah. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sebagaimana diungkapkan Idi (2011, hlm. 168) bahwa “pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan”.

Banyak orang berlomba-lomba untuk dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin untuk mengubah kedudukannya di masyarakat. Tetapi di sisi lain ada sebagian orang yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak,

baik dari mulai tingkat dasar sampai jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, ada sebagian orang yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan sebagian orang tersebut tidak dapat mengenyam pendidikan atau putus sekolah, seperti keterbatasan dana pendidikan yang dimiliki atau mengalami kesulitan ekonomi, kurangnya niat dan minat seseorang untuk mengenyam pendidikan, dan dapat pula disebabkan oleh faktor lingkungan.

Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi digolongkan ke dalam keluarga pra sejahtera. Keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya atau belum sepenuhnya terpenuhi. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang kekurangan dalam hal harta benda atau materi dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Keterbatasan ekonomi orang tua untuk membiayai pendidikan formal anak menyebabkan anak-anak usia sekolah terpaksa harus bekerja membantu orang tuanya. Hal ini menyebabkan terjadinya benturan antara kepentingan belajar di sekolah dengan kepentingan mencari uang dikalangan anak-anak dari keluarga pra sejahtera tersebut. Akibatnya, banyak anak-anak dari golongan keluarga pra sejahtera ini cenderung cepat tumbuh menjadi dewasa karena beban ekonomi.

Di dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban yang sangat besar sekali dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi yang dimiliki orang tua tentunya akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anak, termasuk di dalamnya kebutuhan akan pendidikan. Keadaan sosial ekonomi orang tua tanpa disadari memiliki peranan yang cukup penting terhadap proses perkembangan anak. Adanya perbedaan sumber pendapatan juga ternyata dapat berpengaruh terhadap harapan orang tua tentang pendidikan anaknya, terutama dalam hal pendidikan formal. Orang tua yang berada pada golongan keluarga sejahtera cenderung mengharapkan anaknya agar kelak nanti dapat memasuki perguruan tinggi. Anak dari golongan keluarga sejahtera ini akan mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjangnya dalam pendidikan. Namun, berbeda halnya dengan orang tua yang berada pada golongan pra sejahtera. Kebanyakan dari mereka tidak begitu mengharapkan pendidikan yang demikian tinggi bagi

anak-anaknya. Anaknya menyelesaikan sekolah dasar atau sekolah menengah dirasa sudah cukup bagi mereka. Anak dari golongan keluarga pra sejahtera mungkin tidak dapat dengan leluasa memperoleh fasilitas-fasilitas yang dapat menunjangnya dalam pendidikan. Kebanyakan dari mereka yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi itu akan memilih untuk bekerja agar dapat membantu orang tua mereka.

Pendidikan bagi anak merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam mengembangkan kemampuan anak secara optimal. Lembaga pendidikan dianggap sebagai salah satu alat untuk melakukan pergerakan dari kedudukan rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, banyak studi yang menyatakan bahwa pendidikan yang diperoleh seseorang digunakan sebagai penentu kedudukan sosialnya di masyarakat. Disadari atau tidak, memang terdapat hubungan yang tinggi antara kedudukan sosial seseorang dengan tingkat pendidikan yang telah diperoleh. “Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak dari golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi” (Nasution, 2009, hlm. 30). Sebagaimana dikemukakan oleh Soyomukti (2010, hlm. 375) bahwa “seseorang yang berpendidikan tinggi dan meraih gelar kesarjanaan atau yang memiliki keahlian dipandang berkedudukan lebih tinggi dibandingkan orang yang berpendidikan rendah”.

Di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya terdapat anak-anak dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Adanya perbedaan keadaan sosial ekonomi tersebut mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendidikan formal anak-anak di Kampung Kudang Uyah. Keadaan sosial ekonomi yang dimiliki orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pendidikan bagi anak. Tidak sedikit diantara mereka yang mampu menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi, dengan memberikan berbagai fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan anaknya. Namun, tidak sedikit pula diantara mereka yang tidak mampu dan merasa pesimis dalam menyekolahkan anaknya. Jangankan untuk memberikan berbagai fasilitas yang baik bagi anak-anaknya, terkadang anak-anaknya pun terpaksa harus ikut bekerja demi menambah keuangan keluarga. Ketiadaan biaya menanamkan sikap pesimis bagi mereka dan

membuat orang tua ini tidak mampu sepenuhnya menjalankan perannya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak.

Namun walaupun kondisi mereka yang kekurangan dari segi materi, seharusnya orang tua dari golongan pra sejahtera tetap menanamkan sikap optimis bagi dirinya ataupun bagi anak-anaknya. Tidak berhasilnya orang tua dalam mendidik, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak salah satunya disebabkan oleh sikap pesimis yang dimiliki orang tua dalam menghadapi hidup. Banyak orang tua dari golongan ini cenderung memiliki anggapan bahwa anak dari orang miskin akan tetap miskin. Pada kenyataannya, hal tersebut tidaklah benar. Kenyataan yang seringkali luput dari pandangan mereka bahwa lembaga pendidikan adalah salah satu cara penting dalam melakukan mobilitas sosial vertikal. Lembaga pendidikan dianggap sebagai alat yang mampu melakukan pergerakan dari kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi. Karena dalam pendidikan, seseorang dididik, diajarkan, dan diarahkan untuk menyiapkan diri dengan diberikannya pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan, kedudukan, dan jabatan yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PERSEPSI KELUARGA PRA SEJAHTERA TERHADAP PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN MOBILITAS SOSIAL VERTIKAL”**
(*Studi Kasus di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya*).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan pendidikan anak-anak keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana persepsi keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya terhadap peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi kendala orang tua pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya dalam memenuhi pendidikan bagi anak?
4. Bagaimana peranan sistem nilai budaya terhadap persepsi keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya dalam memenuhi pendidikan bagi anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran mengenai keadaan pendidikan anak-anak di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya.
2. Mendapatkan gambaran mengenai persepsi keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya terhadap peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala orang tua keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya dalam memenuhi pendidikan bagi anak.
4. Mendapatkan gambaran mengenai peranan sistem nilai budaya terhadap persepsi keluarga pra sejahtera di Kampung Kudang Uyah Kelurahan Cipedes Kota Tasikmalaya dalam memenuhi pendidikan bagi anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Sosiologi yang berkenaan dengan konsep-

konsep dalam mata kuliah Sosiologi Pendidikan, khususnya yang menyangkut tentang mobilitas sosial dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa maupun masyarakat luas mengenai ilmu sosiologi yang berkenaan dengan peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan mobilitas sosial vertikal.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak guna memperbaiki keadaan sosial ekonominya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis.

BAB II: Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian.

BAB III: Metode penelitian berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan uji keberhasilan data.

BAB IV: Temuan dan pembahasan berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan peneliti terhadap hasil penelitian tersebut.

BAB V: Simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan dari penelitian atau pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, implikasi, serta berisi rekomendasi yang diberikan oleh peneliti.